

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan ilmu pengetahuan yang memiliki karakteristik khusus untuk mempelajari fenomena alam baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab-akibat. Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu Biologi, Fisika, dan Kimia. Tujuan utama pembelajaran IPA adalah agar siswa memahami atau menguasai konsep-konsep IPA, serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta (Trianto, 2015: 153). Pembelajaran IPA memiliki fungsi penting dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah.

Siswa di SMP Negeri 3 Kamal memiliki kemampuan, sifat, bakat, gaya belajar, dan cara pikir yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan dan keluarga. Perbedaan tersebut membuat siswa menjadi pribadi yang memiliki karakter unik. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas seringkali belum memperhatikan perbedaan karakter, bakat, kemampuan dan cara pikir yang dimiliki oleh setiap siswa. Pembelajaran IPA yang diajarkan hanya menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa aktif di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi cepat

bosan dan hasil belajar IPA menjadi rendah, banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, serta membentuk sikap siswa menjadi lebih baik (Syaiful, 2011). Pembelajaran aktif ditandai dengan rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa aktif secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas baik mental maupun emosi. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah menggunakan model *Quantum Learning*.

Quantum Learning adalah metode belajar mengajar yang dilakukan secara menyenangkan oleh guru kepada siswa agar pembelajaran menjadi aktif, siswa tidak mudah bosan saat menerima pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa mengerti dan memahami materi (DePorter, 2016). Metode *Quantum Learning* dapat membantu siswa dalam mencatat, mengingat, membaca cepat, menulis, berkreatifitas, berkomunikasi dan menguasai materi. Penerapan metode *Quantum Learning* diharapkan siswa dapat mengembangkan bakat dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Gardner (1993) dalam Yaumi (2012), setiap individu memiliki sembilan jenis kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika atau matematika, kecerdasan spasial atau visual, kecerdasan kinestetik atau tubuh, kecerdasan musikal atau ritmik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensi. Kecerdasan tersebut dapat diketahui oleh seorang guru melalui proses belajar mengajar di

dalam kelas. Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* adalah suatu upaya mengoptimalkan kecerdasan majemuk dalam setiap individu untuk mencapai kompetensi tertentu dengan cara mengkombinasikan berbagai kecerdasan dalam diri siswa. Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dapat dilakukan dengan cara memacu kecerdasan yang menonjol pada diri siswa seoptimal mungkin dan berupaya mempertahankan kecerdasan lain. Siswa memiliki latar belakang tertentu untuk menentukan keberhasilan dalam mengikuti proses belajar. Tugas guru adalah mengakomodasi keragaman antar siswa tersebut sehingga semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran IPA menggunakan model *Quantum Learning* berorientasi *Multiple Intelligence* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah menerima pembelajaran dari guru. Hasil belajar meliputi perubahan mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor berorientasi pada proses belajar mengajar di dalam diri siswa (Purwanto, 2014).

Pembelajaran IPA menggunakan model *Quantum Learning* berorientasi *Multiple Intelligence* dapat diterapkan pada materi gaya. Karakteristik materi gaya adalah bersifat abstrak dalam penyampaian materi, banyak terdapat rumus dan konsep gaya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Konsep gaya biasa diajarkan melalui metode ceramah tanpa melibatkan siswa aktif di dalam proses pembelajaran. Materi yang disampaikan hanya berpusat pada kecerdasan matematika saja, seperti contohnya guru hanya memberikan soal kepada siswa dan siswa mengerjakannya tanpa harus mempraktekkan materi gaya. Oleh karena itu, melalui penggunaan model *Quantum Learning* diharapkan dapat membuat

pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa aktif dalam pembelajaran dan dapat mengakomodasi kecerdasan yang dimiliki siswa.

Penelitian terkait penerapan model *Quantum Learning* telah dilakukan oleh Arifin (2015). Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa penggunaan model *Quantum Learning* disertai metode eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika. Hasil belajar siswa menggunakan model *Quantum Learning* disertai metode eksperimen lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah, maka akan dilakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Pembelajaran IPA Menggunakan Model *Quantum Learning* Berorientasi *Multiple Intelligence* Terhadap Hasil Belajar Siswa".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.:

1. Pembelajaran yang dilakukan belum memperhatikan perbedaan karakter, bakat, kemampuan dan cara pikir yang dimiliki oleh setiap siswa.
2. Terdapat perbedaan kemampuan, sifat, bakat, gaya belajar dan cara pikir yang berbeda antara satu dengan yang lain.
3. Pembelajaran IPA hanya diajarkan menggunakan metode ceramah sehingga siswa cepat merasa bosan, dan hasil belajar IPA rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran IPA menggunakan model *Quantum Learning* berorientasi *Multiple Intellegent* terhadap hasil belajar siswa SMP ?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model *Quantum Learning* berorientasi *Multiple Intellegent* terhadap hasil belajar siswa SMP ?
3. Bagaimana respon siswa setelah mendapatkan pembelajaran IPA menggunakan model *Quantum Learning* berorientasi *Multiple Intellegent*?
4. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran IPA menggunakan model *Quantum Learning* berorientasi *Multiple Intellegent*?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian :

1. Mengetahui efektivitas pembelajaran IPA menggunakan model *Quantum Learning* berorientasi *Multiple Intelligent* terhadap hasil belajar siswa SMP.
2. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model *Quantum Learning* berorientasi *Multiple Intelligent* terhadap hasil belajar siswa SMP.
3. Mengetahui respon siswa setelah mendapatkan pembelajaran IPA menggunakan model *Quantum Learning* berorientasi *Multiple Intelligent* (MI) terhadap hasil belajar siswa SMP.
4. Mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran IPA menggunakan model *Quantum Learning* berorientasi *Multiple Intelligent*.

E. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah :

1. Siswa dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA melalui model *Quantum Learning* berorientasi *Multiple Intelligence*.
2. Diharapkan hasil belajar siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Quantum Learning* berorientasi *Multiple Intelligence*.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi guru tentang alternatif pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* berorientasi *Multiple Intelligences*.

F. Batasan Penelitian

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Quantum Learning*.
2. *Multiple Intelligent* yang diukur meliputi kecerdasan logika atau matematika, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan interpersonal.
3. Hasil belajar meliputi ranah kognitif dan afektif.
4. Materi yang digunakan adalah materi fisika tentang gaya dan penerapannya.
5. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Kamal pada kelas VIIIA pada tahun ajaran 2016-2017.

G. Definisi Operasional

1. IPA adalah pengetahuan yang menekankan pada pengalaman langsung dalam memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu untuk memperoleh pemahaman (Trianto,2015).
2. *Multiple intelligence* adalah kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh setiap orang, yaitu kecerdasan verbal atau bahasa, kecerdasan logika atau

matematika, kecerdasan spasial atau visual, kecerdasan tubuh atau kinestetik, kecerdasan musical atau ritmik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan eksistensi dan kecerdasan naturalis (Gardner, 1993).

3. *Quantum Learning* adalah metode belajar mengajar dilakukan secara menyenangkan oleh guru kepada siswa agar pembelajaran menjadi aktif, siswa tidak mudah bosan saat menerima pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa mengerti dan memahami materi (DePorter, 2016).
4. Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah menerima pembelajaran dari guru yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Purwanto, 2011).